

Sosialisasi Prokes Pasca Pandemi Covid-19 di Yayasan Panti Asuhan RAHPIA Medan

¹Holfian Daulat Tambun Saribu, ² Januardin

^{1,2}Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Sosialisasi Protokol Kesehatan (prokes) pasca pandemi Covid-19 adalah sebagai akibat ketidakpastian pandemi covid-19 yang terjadi. Kadang penyebaran Covid-19 meningkat tinggi, tapi terkadang penyebarannya terus menurun drastis. Pengabdian kepada masyarakat kali ini merasa perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka mendukung tugas pemerintah pusat maupun di daerah akan perlunya kesiapan dan kewaspadaan akan kelanjutan dari pandemi covid-19. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Rahpia, dikarenakan sampai saat dilakukan pengabdian di sana, belum ada pernah dilakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan setelah pandemi covid-19. Panti asuhan Rahpia terletak di jalan Maju Raya No. 9B, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Metode dalam melakukan sosialisasi adalah dengan mempresentasikan materi dan mempraktekkan langsung materi dan melakukan tanya jawab seputar materi yang disosialisasikan. Hasil (output) dari sosialisasi Protokol Kesehatan (prokes) pasca pandemi Covid-19 adalah besarnya antusias peserta, yakni anak-anak Panti asuhan sebelum dan ketika sosialisasi dilakukan sehingga pengetahuan mereka bertambah perihal pandemi covid – 19, khususnya dalam mempersiapkan diri menghadapi pandemi yang tidak kunjung berakhir, bagaimana berperilaku dalam keseharian aktivitas mereka, di lingkungan maupun diluar panti.

Keyword: Sosialisasi, Prokes, Pasca pandemi Covid-19, Panti Asuhan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). (Kementerian Kesehatan RI.2020)

Penyakit virus corona 2019 (corona virus disease/COVID-19) sebuah nama baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus ribonucleid acid (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab severe acute respiratory syndrome (SARS) dan middle east respiratory syndrome (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan real time polymerase chain reaction (RT-PCR) COVID-19.

World Health Organization membagi penyakit COVID-19 atas kasus terduga (suspect), probable dan confirmed,

sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RT-PCR COVID-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorok, sputum dan bronchoalveolar lavage (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga diberikan terapi suportif sesuai dengan derajat penyakit. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat acute respiratory distress syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. (Diah Handayani, dkk. Jurnal Respirologi Indonesia 2020)

Di Indonesia untuk kasus COVID-19 pertama kali muncul pada bulan Maret 2020. Semenjak itu persebaran COVID-19 semakin meluas sampai sekarang. Untuk sampai tahun 2021 jumlah angka positif COVID-19 di Indonesia mencapai 4,07 juta jiwa dengan korban meninggal mencapai 132 ribu (Kemenkes RI, 2021).

Untuk gejala umum bagi pasien terpapar virus corona dapat dilihat dan diketahui ketika seseorang menderita demam dengan suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$, adanya batuk ringan/bersin, dan sesak napas. Gejala lain ketika seseorang terinfeksi penyakit menular Virus Corona adalah rasa sakit kepala, diare, hilangnya kemampuan mengecap rasa, konjungtivitas, hilangnya kemampuan untuk mencium bau, dan ruam di kulit.

Penjelasan Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020) semua gejala

COVID-19 ini cenderung muncul dalam rentang waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Terkadang pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia*. Sehingga untuk memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan bagian dari gejala virus Corona, perlu dilakukan rapid test atau PCR.

Dari data di bulan Januari 2021, berdasarkan data yang dirilis Kementerian Kesehatan RI menunjukkan kasus aktif baru sebanyak 335.116 orang, sementara yang sembuh hanya 262.124 orang atau berkisar 30%. Kasus aktif mencapai 65.132 atau sekitar 37%. Kemenkes juga menyebutkan kasus baru Covid-19 dalam tiga bulan terakhir terus naik. Sejak November 2020 silam, kasus sudah mencapai 128.795 kasus atau naik sekitar 12%. Di bulan Desember 2020 kasus Covid-19 sudah mencapai 204.215 orang, baik 19% dan di Januari 2021 mencapai 225.116 kasus atau naik 31%. Dapat dikatakan bahwa awal tahun 2021 lalu menjadi permulaan kasus Covid-19 tanah air berada di fase terburuknya. Sepertiga kasus harian baru dan aktif baru terjadi di bulan Januari lalu.

Di Januari 2021 pula kematian akibat Covid-19 mencapai 7.860 orang. Proporsi kesembuhan akibat virus tersebut juga lebih rendah ketimbang kasus baru. Indonesia menghadapi gelombang pertama Covid-19 sejak November 2020-Januari 2021 lalu. Kemudian, tidak berselang lama, di bulan Mei 2021 Indonesia kembali dihantam gelombang kedua Covid-19 yakni Varian Delta yang diketahui menyebar lebih cepat. Meski demikian, Juru Bicara Pemerintah untuk penanganan Covid-19, Prof Wiku Adisasmito mengatakan melemahnya protokol kesehatan juga turut andil dalam mewujudkan second wave di tanah air.

"Terjadinya gelombang ke-2 di Indonesia tidak semata-mata karena kekuatan infeksius dari Varian Delta.

Namun, juga akibat kepatuhan protokol kesehatan yang menurun," ujar Prof Wiku dalam konferensi pers secara daring, pada September lalu. Kemudian, peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi pada Juli lalu tak dapat dipungkiri berkaitan dengan interaksi manusia yang mulai longgar ditambah dengan adanya periode libur panjang. Sehingga membuat mobilitas masyarakat kembali normal sekalipun kondisi masih pandemi.

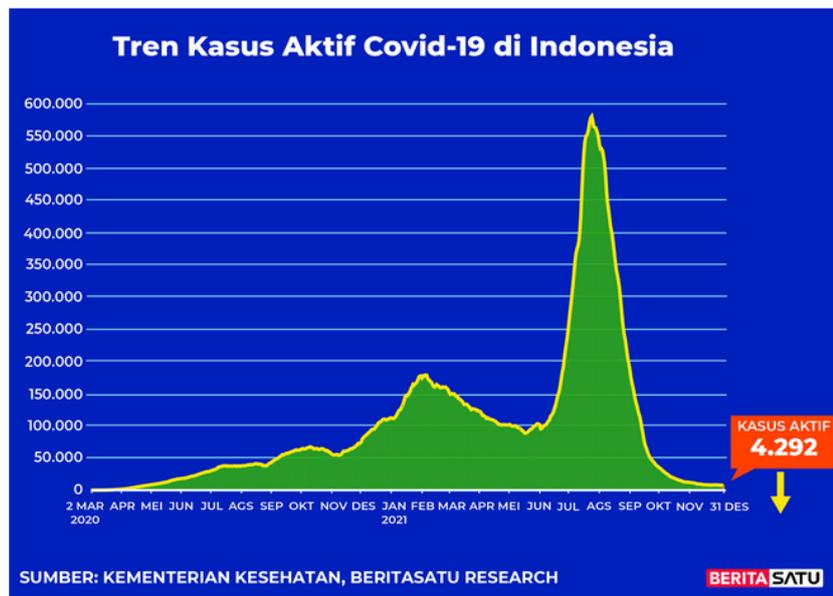
Pada 15 Juli 2021 lalu, Indonesia menempati puncak serangan gelombang kedua Covid-19 mencapai 56.757 kasus per hari. Dengan kasus meninggal mencapai 982 orang di hari itu. Per tanggal 27 Juli, Indonesia mencatatkan puncak kematian akibat Covid-19 tertinggi, yakni mencapai angka 2069 orang. Pada akhir bulan agustus, 10.534 menjadi 4.089.801 orang. Pasien sembuh bertambah 16.781 menjadi 3.760.497 orang. Pasien meninggal bertambah 532 menjadi 133.023 orang

Di bulan Desember 2021, angka kematian akibat Covid-19 dalam sebulan mencapai 264 jiwa. Jumlah itu menurun 38 persen dibanding catatan kematian dalam sebulan pada November 2021. Angka kematian itu juga menjadi yang terendah sejak Maret 2020, yang mencapai 136 jiwa dalam sebulan. Kemudian, rata-rata angka kematian harian pada Desember 2021 sekitar 9 jiwa per hari. Jumlah itu berkurang 1,6 kali lipat dibanding rata-rata kematian harian di bulan sebelumnya sekitar 14 jiwa per hari.

Mengatasi hal tersebut, pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19 di tengah masyarakat lebih meluas. Mulai dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang pertama kali pada tanggal 11 Januari hingga 25 Januari 2021. PPKM terus diperpanjang seiring dengan kondisi Covid-19 di tanah air. Puncaknya, PPKM Darurat ditetapkan pemerintah saat

gelombang kedua Covid mulai menyapa RI di bulan Juli 2021 lalu.

Data kasus Aktif Covid -19 sampai 31 desember 2021 (Berita Satu)



Dari Grafik diatas dapat kita pahami bahwa penyebaran virus Corona di Indonesia tidaklah tetap, senantiasa berfluktuasi dan berbanding lurus dengan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan terhadap virus Corona tersebut.

Penyebaran virus Corona atau COVID-19 di Indonesia harus ditekan semaksimal mungkin. Kurangnya pemahaman masyarakat kota medan tentang pentingnya 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Maka untuk itu diperlukan “sosialisasi penerapan 3M dalam upaya pencegahan penularan covid-19 pada masyarakat kota medan”. Metode yang dilakukan adalah a) Melakukan komunikasi, informasi dan edukasi perubahan perilaku 3M di RW/RT dan Desa/Kelurahan yang telah ditentukan sebagai lokus prioritas kegiatan mitigasi perubahan perilaku. b) Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait (Gugus Tugas Desa, Kader/Lurah, RW/RT, tokoh-tokoh masyarakat/adat/agama) dalam kegiatan mitigasi perubahan perilaku 3M di Desa/Kelurahan yang telah ditentukan

sebagai lokus prioritas kegiatan mitigasi perubahan perilaku. c) Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan mitigasi perubahan perilaku 3M melalui sistem informasi yang telah disiapkan oleh Satgas Penanganan Covid-19 melalui aplikasi. (Silitonga, dkk 2021).

Panti Asuhan RAHPIA adalah salah satu panti asuhan di kota Medan, yang berada di jalan Maju Raya No. 9B, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Panti Asuhan ini walaupun tidak begitu jauh dari inti kota tapi masih tergolong daerah yang jauh dari keramaian. Panti asuhan ini menampung anak-anak dari berbagai daerah di Indonesia dan mereka terdiri dari anak yatim piatu dan anak kurang mampu yang terlantar. Pembinaan di panti ini cukup ketat dan penuh disiplin. Pada survey pendahuluan ke panti asuhan Rahpia, pemahaman mereka terkait covid-19 masih dangkal, mereka hanya menerapkan Prokes ketika ada peringatan atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (*ppkm*), selebihnya mereka anggap situasi normal. Sampai saat itu ketika survey pendahuluan belum ada

tim sosialisasi Pandemi Covid -19 dari pihak manapun yang datang ke tempat itu.

Identifikasi masalah yang ditemukan adalah pandemi covid-19 belum berakhir di Indonesia sedang di Panti Asuhan tidak pernah dilakukan sosialisasi terkait pasca pandemi Covid-19 dan bagaimana menyikapi pademi yang tidak ada kepastian kapan berakhirnya.

Maksud dilakukannya Sosialisasi Pencegahan Penularan dan Penyebaran Covid-19 ini adalah perpanjangan tangan Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah Sumatera Utara dalam menjangkau daerah-daerah mensosialisasikan Pemahaman dan bagaimana menyikapi pademi yang berkepanjangan.

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Rahpia adalah untuk memsosialisasikan Prokes Pasca Pandemi Covid-19 di panti asuhan. Tujuan Khusus yang hendak dicapai adalah untuk memberikan informasi mengenai apa itu protokol kesehatan pasca Covid-19 agar tidak terpapar.

III METODE KEGIATAN PENGABDIAN

A. Lokasi dan waktu Kegiatan

Tempat ataupun lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Panti Asuhan Rahpia beralamat di Jl. Maju Raya No. 9B, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2022 di Aula Panti Asuhan Rahpia.

B. Jenis Kegiatan

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Sosialisasi Prokes Pasca Pandemi Covid-19”.

C. Persiapan Kegiatan

Adapun persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah:

1. Melakukan survey rencana tempat pengabdian kepada masyarakat di tiga lokasi, tetapi tempat pengabdian kepada masyarakat yang di putuskan adalah di Panti Asuhan Rahpia.
2. Permohonan ijin kepada Ketua Yayasan Panti Asuhan Rahpia beralamat di Jl. Maju Raya No. 9B, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan
3. Pengurusan surat – menyurat dari LPPM Universitas Prima Indonesia ke Yayasan Panti Asuhan Rahpia.
4. Mempersiapkan alat dan bahan-bahan sosialisasi yang akan digunakan di Panti Asuhan Rahpia.
5. Mempersiapkan tempat sosialisasi.

D. Peserta

Peserta yang mengikuti Sosialisasi Prokes Pasca Pandemi Covid-19 adalah anak-anak Panti Asuhan Rahpia dan yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut adalah sebanyak 26 orang.

E. Materi dan Metode Sosialisasi

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada anak - anak panti Asuhan Rahpia antara lain:

1. Pengertian Covid-19
Covid 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona generasi baru yang dapat menyebabkan batuk, bersin, demam bahkan sesak nafas
2. Tanda dan Gejala Penyakit Covid-19
Tanda dan gejala yang sering dialami oleh penderita Covid-19 antara lain: batuk,demam tinggi, bersin, pilek, nyeri telan, mual,dan sakit kepala
3. Cara mencegah penularan Covid-19 :
 - a) Mencuci tangan
 - b) Memakai Masker
 - c) Menjaga jarak
 - d) Menjauhi Kerumunan
 - e) Mengurangi Mobilitas
 - f) Berolah Raga
4. Memperkuat Daya Tahan Tubuh - Vaksinasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembukaan dilanjutkan perkenalan singkat para dosen dalam menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan kegiatan Pengabdian di Panti Asuhan Rahpia.



2. Penyampaian Materi Sosialisasi yang mendapat respon antusias dari anak-anak Panti Asuhan Rahpia



3. Istirahat sejenak, sembari membagikan snack kepada anak-anak Panti Asuhan Rahpia.



4. Acara tanya- jawab terkait virus corona, bagaimana mencegahnya dengan melakukan protokol kesehatan (prokes)



5. Kata sambutan dari pengurus Panti Asuhan Rahpia, ibu Ev.Ngulihi Harefa,SPd, yang sangat berterima kasih atas PKM yang dilakukan di Pantu Asuhan Rahpia.



6. Acara Penutupan dan foto bersama setelah penyerahan bingkisan kepada pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Rahpia.



Pada kegiatan PKM ini, dosen yang ikut pada pelaksanaan kegiatannya adalah:

No.	Nama Dosen	NIDN	Jabatan
1	Holfian Daulat Tambun Saribu, S.E.,M.M	0129077001	Lektor
2	Januardin, S.P., M.M	0101018306	Lektor

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui Sosialisasi Prokes Pasca Pandemi Covid-19, memperoleh hasil bahwa kegiatan membantu pemerintah khususnya Gugus Tugas Covid-19 dalam menjangkau daerah-daerah yang terlewatkan dalam mensosialisasikan pentingnya pengetahuan akan pencegahan, guna menekan penyebaran penularan Covid-19. Dengan adanya sosialisasi tersebut anak panti asuhan Rahpia boleh memahami bagaimana cara mencegah dan memutuskan tali rantai penyebaran covid-19 dan bagaimana menyikapi pandemi yang berkepanjangan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Prokes Pasca Pandemi Covid-19 di Panti asuhan Rahpia, jalan Maju Raya No. 9B, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. sangat membantu Gugus Tugas Covid-19 menjangkau daerah-daerah yang belum dijangkau dalam mensosialisasikan pentingnya pemahaman dan pencegahan, guna menekan penyebaran penularan Covid-19

2. Anak-anak panti asuhan Rahpia boleh memahami manfaat dan bagaimana pentingnya melakukan proses dalam mencegah penularan ataupun penyebaran virus corona.

B. Saran

Walaupun pandemi sudah berlangsung lebih dari 2 tahun, tapi masih ada daerah-daerah yang belum sempat dijangkau oleh Gugus Tugas Covid-19 dalam mensosialisasikan pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga diperlukan tim relawan-relawan yang bersedia membantu, sehingga setiap daerah dapat dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Satu, edisi 31 Desember 2021, Tren kasus aktif Covid-19 di Indonesia
- D.Handayani, D. R. Hadi, F. Isbaniah, E. Burhan, dan H. Agustin, 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia. Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, Jakarta
- Departemen Sosial Republik Indonesia (2014). Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di panti sosial asuhan anak. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. Perkembangan covid-19 di Indonesia. (Feb 16th 2021).
- Masrul et al., *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Mendes RI. (2020). Protokol Relawan Desa Lawan COVID-19. Jakarta.
- Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020. Covid -19. Jakarta.
- Sari, Theodorin Nawang (2013) *Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan dalam Program Sosialisasi Nilai Baru Organisasi Penerbit dan Percetakan Kanisius*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Silitonga,E, Saragih. L. F, dan Oktavia.T.Y, 2021. *Sosialisasi Penerapan 3m Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Medan*. Jurnal Adimas Mutiara, Medan.
- WHO.(2020).WHO Director-General'sremarks at the media briefing on 2019-nCovon11 February 2020. Cited feb 13rd 2020. Available on <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-februari-2020>. (feb 12th 2020).